

## KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN MONTASE

**Rohani**

IAIN Ponorogo

E-mail: rohanibee77@gmail.com

**Ratna Nila Puspitasari**

IAIN Ponorogo

E-Mail: ratnanila@iainponorogo.ac.id

**Abstrak:** Kemampuan membaca permulaan menjadi dasar kemampuan membaca anak lebih lanjut dan lancar. Melalui observasi yang dilaksanakan di TK PAS Ar-Rohim peneliti memperoleh ada anak masih yang mengalami kesulitan dalam mengenal simbol huruf dari A- Z, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan anak melalui media pembelajaran montase di kelompok A TK PAS Ar-Rohim Bancangan Sambit Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis pre eksperimen dan desain One Group Pretest Posttest design. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, dan tes. Objek penelitian berasal dari peserta didik TK PAS Ar-Rohim yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Analisis data pada penelitian ini diolah dan divisualisasikan dengan bantuan spss 23. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa pada eksperimen yang telah dilakukan terdapat perbedaan pada kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberikannya kegiatan montase. Kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberikannya perlakuan memperoleh hasil pretest hasil nilai rata-rata sebesar 19,6923 dan setelah diberikannya perlakuan hasil nilai posttest sebesar 30,5385. Selisih antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan sebesar 10,84615. Pada hasil uji paired sample t- test, hasil sig.(2-tailed) sebesar  $0.00 < 0,005$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Media Montase, Membaca Permulaan

**Abstract:** Beginning reading skills form the basis for children's reading skills further and fluently. Through observations carried out at PAS Ar-Rohim Kindergarten, researchers obtained that there were children who still had difficulty recognizing letter symbols from A- Z, distinguishing words that had the same initial letters. This study used a quantitative method of the pre-experimental type and the One Group Pretest Posttest design. Data collection was carried out through observation and tests. The research object came from the students of PAS Ar-Rohim Kindergarten selected by saturated sampling technique. The research data were then analyzed using the paired sample t-test. Data analysis in this study was processed and visualized with the help of SPSS 23. Based on the results of data analysis it was found that in the experiments that had been carried out there were differences in children's initial reading ability before and after the montage activity was given. The children's initial reading ability before being given treatment obtained the pretest results with an average score of 19.6923 and after being given the treatment the results of the posttest were 30.5385. The difference between before and after the treatment was given was 10.84615. On the results of the paired sample t-test, the sig.(2-tailed) result is  $0.00 < 0.005$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** Montage Media, Beginning Reading

## PENDAHULUAN

Anak usia 0-6 tahun merupakan usia keemasan (*golden age*) masa ini otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena itu penting pada masa ini menyediakan lingkungan yang kondusif perlu disajikan seluruh pembina, orang tua serta individu dewasa lainnya yang terletak di lingkungan sekitar anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menyatakan meningkatnya kapabilitas kecerdasan anak umur 4 tahun meraih 50%, umur 8 tahun meraih 80% serta umur 8 tahun ke atas akan meraih 20%.<sup>1</sup>

Melalui “Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun untuk memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum ialah membagikan stimulasi serta rangsangan guna pertumbuhan kemungkinan anak agar sebagai anak yang sehat, bertaqwa, berwawasan, kreatif, kritis, mandiri, inovatif serta optimis, target lainnya untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini menjadi kesiapan guna kelangsungan berkehidupan serta bisa menselaraskan diri pada lingkungannya.<sup>3</sup>

Aspek perkembangan anak mulai terbentuk saat berada di dalam kandungan, beberapa aspek-aspek perkembangan anak yaitu, kognitif, seni, bahasa, sosial emosional, motorik, nilai agama dan moral. Salah satu aspek penting yaitu aspek perkembangan bahasa Menurut Winda Gunarti, bahasa adalah alat komunikasi antar manusia yang dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat. Bahasa sebagai alat komunikasi, menjadi efektif sejak seorang individu berkomunikasi dengan orang lain.<sup>4</sup> Dhieni menyebutkan ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis.

---

<sup>1</sup> Lukman Hamid, Tahapan Menggunting, untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-6 tahun, Jurnal Keislaman dan pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2020, 2.

<sup>2</sup> Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 37.

<sup>3</sup> Aeni Rahmawati, *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Cirebon: CV. Rumah Pustaka, 2022), 84-85

<sup>4</sup> Konstantinus Dua Dhiu, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 55.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dari aspek bahasa, jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam menulis. Membaca tergolong aktivitas yang mengaitkan beragam keahlian berupa mengenai bunyi, huruf, pengertian makna kata tersebut.<sup>5</sup>

Kemampuan membaca permulaan menjadi dasar kemampuan membaca lebih lanjut dan lancar, seorang guru berperan sebagai fasilitator, motivator yang dituntut bersifat cermat dan kreatif. Guru memerlukan media yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan bagi anak khususnya usia 4-5 tahun. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan media pembelajaran montase.<sup>6</sup>

Media pada tahap belajar ialah pengantar sumber informasi pada penerimanya, merangsang perasaan, pikiran, keminatan serta perhatian maka terkait pada pelajaran.<sup>7</sup> Media pembelajaran memiliki hubungan yang erat di dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar, perlu adanya perantara berupa media untuk menyampaikan sebuah informasi atau jika konteksnya dalam pendidikan ialah ilmu untuk disampaikan oleh peserta didik. Pesan yang masih berada dalam pikiran pembicara tidak akan tersampaikan pada penerima jika tidak dibantu dengan media.<sup>8</sup>

*Montage* yang berarti montase berasal dari Bahasa Inggris yang artinya menempel. Montase adalah suatu seni yang diaplikasikan dalam bentuk tempel atau guntingan gambar, foto dan ditempel pada dasar/bidang gambar lainnya. Muharrar dan Verayanti dalam Yesi Karela dkk mengatakan montase adalah suatu karya yang dilakukan dengan cara memotong bentuk-bentuk gambar jadi dari beragam perolehan lalu ditempel terhadap sebuah sektor sebagai sebuah hasil karya.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Tatik Ariyati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui penggunaan Media Gambar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Vol. 8 No. 1, 2014, 50.

<sup>6</sup> Lathipah Hasanah, Aini Nurhasanah, *Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun* Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 2 No. 1 2018, 13.

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 7.

<sup>8</sup> Ajeng Riski Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 3

<sup>9</sup> Yesi Karela Veni Iswantinegtyas, "Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini" Vol 2, No, 2 2020, 92-97.

Melalui observasi yang dilaksanakan peneliti di TK PAS Ar-Rohim peneliti memperoleh terdapatnya sebagian anak yang masih mempunyai kemampuan membaca permulaan yang tak selaras pada harapan, diantaranya 10 dari 13 anak masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengenal simbol huruf dari A-Z, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, dan menyusun huruf menjadi sebuah kata. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan media selama pembelajaran. Guru hanya menggunakan LKA. Dari hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan membaca permulaan melalui media montase.

## **METODE**

Terdapat aktivitas suatu pengkajian ilmiah, metode pengkajian ialah sebuah tehnik ilmiah guna memperoleh data pada target serta suatu manfaat. Melalui Sugiyono metode pengkajian ialah yang melalui filsafat positivisme, metode yang dipakai guna mengkaji sampel serta suatu populasi, teknik pemilihan sampel dilaksanakan pada pengkalkulasian teknik suatu sampel yang selaras pada penghimpunan data kuantitatif pada target guna uji hipotesis yang sudah dijalankan.

Melalui masalah yang hendak dikaji, sehingga pengkajian kuantitatif ini memakai jenis pengkajian metode *pre eksperimen*. yang mengaitkan satu kelas. Metode *pre eksperimen* ialah sebuah aktivitas uji coba guna mengkaji sebuah gejala serta fenomena yang timbul terhadap suatu keadaan.

Terdapat tipe desain yang dipakai ialah *one group pretest-posttest design*<sup>10</sup>. Melalui Sugiyono *one group pretest-posttest design* ialah sebuah cara guna mengamati dampak awal serta sesudah membagikan perlakuan. Guna menyelenggarakan pengkajian secara sistematis, tertib serta terangkai pada desain ini membagikan tes awal (*pretest*) pada siswa guna mengukur variabel awal perlakuan dilaksanakan. Secara memakai media belajar montase lalu membagikan tes akhir (*posttest*) pada siswa guna mengamati penguasaan siswa pada materi yang di ajarkan.<sup>11</sup> Tehnik yang dipakai pengumpulan data pada

---

<sup>10</sup> Ratna Nila Puspitasari, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Di Era New Normal," *ASGHAR : Journal of Children Studies* 2, no. 1 (30 Juni 2022): 4, <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5749>.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019).

sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menentukan jenis pengkajian kuantitatif sehingga data yang didapat perlu mendalam, spesifik serta jelas. Berupa yang dijabarkan Sugiyono jika pengumpulan data bisa didapat melalui perolehan observasi. Observasi ialah aktivitas penghimpunan data secara melaksanakan pengkajian langsung pada keadaan lingkup objek yang mendorong aktivitas pengkajian, maka diperoleh gambaran jelas mengenai objek pengkajian itu.<sup>12</sup> Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrument berupa soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.<sup>13</sup>

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre Eksperimen One Group Pretest Posttest* bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kegiatan media pembelajaran montase terhadap kemampuan membaca permulaan anak, seperti menyebutkan huruf A-Z, membaca kata dari gambar yang dilihatnya dan kegiatan lainnya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun. Penilaian membaca permulaan lebih dahulu dilakukan validitas dan validitas konstruk. Validitas konstruk dapat diukur dengan menggunakan pendapat para ahli. Pada penelitian ini, para ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen pembimbing dan dosen ahli untuk memvalidasi instrumen penilaian tersebut sehingga diperoleh instrumen yang sesuai untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Menurut Nurbiana Dhieni membaca permulaan adalah sesuatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.<sup>14</sup> Itulah tujuan dalam kegiatan montase,

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

<sup>13</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

<sup>14</sup> Adharina Dian Pertiwi, *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini* Vol 5, No, 1 2016, 760.

montase adalah suatu kreasi yang dibuat dengan cara menggunting gambar jadi/objek-objek gambar dari berbagai sumber seperti foto, majalah, Koran dan sebagainya lalu ditempelkan pada suatu bidang kosong sehingga menjadi sebuah karya baru.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjuk bahwa kegiatan montase dalam hal ini di tunjukkan dari hasil perhitungan uji *paired sample t-test*, hasil yang didapat yaitu  $t_{hitung} = 10.220 \leq t_{tabel} 2.179$  dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan perbandingan selisih nilai *pretest* dan *posttest*. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat perbedaan antara kemampuan membaca permulaan yang sangat signifikan setelah menggunakan media montase dalam belajar mengajar. Dilihat pada nilai  $t_{hitung} = 10.220 \leq t_{tabel} 2.179$  berarti  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.

Menurut Andini dan Hasibuan mengungkapkan bahwa kegiatan montase ini merupakan suatu kegiatan yang mengumpulkan berbagai gambar dan memanfaatkan bentuk/gambar yang telah ada sebelumnya. Kegiatan montase di rancang guna meningkatkan berbagai macam perkembangan kognitif, bahasa, motorik serta perkembangan lainnya.<sup>16</sup>

Menurut Mulyarti menjelaskan, keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca permulaan adalah membaca yang digunakan secara terpadu yang menitik beratkan pada pengenalan huruf, suku dan kata-kata serta menghubungkan dengan bunyi.<sup>17</sup> Menurut Herlina anak usia dini sudah memasuki tahapan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahapan membaca paling awal sebelum membaca lancar dimulai dengan anak senang dengan buku, dan aktivitas membaca, dapat membaca label dan gambar, dapat mengenal huruf, mengenal kata-kata sederhana.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Sri Rahayu, *Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik hHalus Pada Anak Kelompok A di TK Al-Wardah Peterongan Jombang*, Vol 6, No.3 2017, 2.

<sup>16</sup> Ghina Fairuz Fakhirah Syawalia, *Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*, Vol 10, No. 2 2021, 303.

<sup>17</sup> Himmatul Farihah, *Memaksimalkan Para Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa* (Tuban : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018)

<sup>18</sup> Michael Recard, *Perkembangan Peserta Didik Konsep dan Permasalahan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 70.

Kegiatan montase ini merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Dari hasil analisis dan pengujian data maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan montase memiliki perbedaan terhadap kemampuan membaca permulaan di Tk Pas Ar- Rohim. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan kegiatan montase ini berdampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan karena kegiatan montase ini dapat melatih kesabaran dalam menyusun kata sesuai gambar yang dilihatnya, menyusun sesuai gambar contoh dari peneliti, dan anak juga lebih semangat dalam membaca kata dari gambar yang dilihatnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian diatas dapat dirumuskan berupa kesimpulan dan saran mengenai perbedaan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Pas Ar-Rohim Bancangan Sambit Ponorogo melalui media pembelajaran montase. Dapat diartikan bahwa pada eksperimen yang telah dilakukan terdapat perbedaan pada kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberikannya kegiatan montase. Kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberikannya perlakuan memperoleh hasil *pretest* hasil nilai rata-rata sebesar 19,6923 dan setelah diberikannya perlakuan hasil nilai *posttest* sebesar 30,5385. Selisih antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan sebesar 10,84615. Pada hasil uji *paired sample t-test*, hasil sig.(2-tailed) sebesar  $0.00 < 0,005$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adharina Dian Pertiwi, *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini* Vol 5, No, 1 2016, 760.
- Aeni Rahmawati, *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Cirebon: CV. Rumah Pustaka, 2022), 84-85
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 7.
- Ajeng Riski Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 3
- Ghina Fairuz Fakhirah Syawalia, *Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*, Vol 10, No. 2 2021, 303.
- Himmatul Fariyah, *Memaksimalkan Para Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa* (Tuban : Fakultas

Rohani, Ratna Nila Puspitasari, *Komparasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Pembelajaran Montase*

- Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018)
- Konstantinus Dua Dhiu, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 55.
- Lathipah Hasanah, Aini Nurhasanah, *Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun* Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 2 No. 1 2018, 13.
- Lukman Hamid, Tahapan Menggunting, untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-6 tahun, Jurnal Keislaman dan pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2020, 2.
- Michael Recard, *Perkembangan Peserta Didik Konsep dan Permasalahan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 70.
- Puspitasari, Ratna Nila. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Di Era New Normal." *ASGHAR : Journal of Children Studies* 2, no. 1 (30 Juni 2022): 1–11.  
<https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5749>.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.
- Sri Rahayu, *Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik hHalus Pada Anak Kelompok A di TK Al-Wardah Peterongan Jombang*, Vol 6, No.3 2017, 2.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2019).
- Tatik Ariyati, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui penggunaan Media Gambar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Vol. 8 No. 1, 2014, 50.
- Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 37.
- Yesi Karela Veni Iswantiningtyas, "*Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*" Vol 2, No, 2 2020, 92-97